

**LAPORAN**  
**STUDIO AKHIR ARSITEKTUR**  
**SEMETER GANJIL TAHUN 2024/2025**

**Judul :**  
**PERANCANGAN PUSAT PELAYANAN TERPADU PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK (P2TP2A) PROVINSI SUMATERA BARAT**  
**DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TERAPEUTIK DI KOTA PADANG**



Ketua dan wakil Koordinator :  
**Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI Ariyati ST., MT.**  
**Duddy Fajriansyah ST., MT.**

Dosen Pembimbing :  
**Ir. Nasril Sikumbang. M.T.**  
**Duddy Fajriansyah ST., MT.**

Disusun Oleh :  
**WINDY ADITIYA NINGRUM**  
**2010015111002**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTU**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**UNIVERSITAS BUNG HATTA**  
**2024/2025**





# LAPORAN STUDIO AKHIR ARSITEKTUR

SEMESTER GANJIL 2024/2025

JUDUL

**PERANCANGAN PUSAT PELAYANAN TERPADU PEMBERDAYAAN  
PEREMPUAN DAN ANAK (P2TP2A) PROVINSI SUMATERA BARAT  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TERAPEUTIK DI KOTA PADANG**

KETUA & WAKIL KOORDINATOR :

**Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI  
Duddy Fajriansyah, S.T., M.T**

DOSEN PEMBIMBING

**Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI  
Duddy Fajriansyah, S.T., M.T**

MAHASISWA :

**WINDY ADITIYA NINGRUM  
2010015111002**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
2024/2025 PADANG





LEMBAR PENGESAHAN  
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR  
SEMESTER GANJIL TAHUN 2024-2025

Judul :

Perancangan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi Sumatera Barat dengan Pendekatan Arsitektur Terapeutik di Kota Padang

Oleh :

Windy Aditiya Ningrum  
2010015111002

Padang, 17 Februari, 2025

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI  
( NIDN : 0003026302 )

Pembimbing II



Duddy Fajriansyah, S.T., M.T  
( NIDN : 1023068001 )

Mengetahui :

Ketua Program Studi Arsitektur



Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI  
( NIDN : 0003026302 )



Wakil Koordinator Studio Akhir Arsitektur



Duddy Fajriansyah, S.T., M.T  
( NIDN : 1023068001 )

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
2023/2024 PADANG



## SURAT PERNYATAAN

### KEASLIAN TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windy Aditiya Ningrum

NPM : 2010015111002

Program Studi : Arsitektur

Dengan sejujur – jujur saya menyatakan bahwa hasil pekerjaan Studio Akhir Arsitektur, dengan judul :

***Perancangan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi Sumatera Barat Dengan Pendekatan Arsitektur Terapeutik Di Kota Padang***

Merupakan hasil karya yang dibuat sendiri, bukan jiplakan dari Tugas Akhir atau Karya Tulis atau Studio Akhir Arsitektur orang lain, dengan menjunjung tinggi kode-etik akademik dilingkungan ilmiah dan almamater. Jika kemudian hari ternyata tidak sesuai dengan pernyataan di atas, penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkannya.

Padang, 27 Februari 2025



Windy Aditiya Ningrum

## PRAKATA

### *Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penyusunan Laporan Studio Akhir Arsitektur yang berjudul **“PERANCANGAN PUSAT PELAYANAN TERPADU PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK (P2TP2A) PROVINSI SUMATERA BARAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TERAPEUTIK DI KOTA PADANG”** Laporan ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta.

Penulis menyadari bahwa laporan Studio Akhir Arsitektur ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap dapat belajar lebih banyak lagi dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Seminar Arsitektur ini. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Allah S.W.T yang telat memberikan kemudahan serta kelancaran dalam proses menyelesaikan tugas Laporan Studio Akhir Arsitektur.
2. Teristimewa untuk kedua orangtua penulis yaitu ayahanda Steven Adi Raharjo dan Ibunda tercinta Yarni Sofa yang telah memberikan segala upaya dan dukungan demi anak gadis sematawayangnya agar dapat mencapai cita-citanya, yang tiada hentinya memberikan do’a yang terbaik, pengorbanan dalam bentuk apapun, dan yang selalu memberikan semangat serta perhatian yang luar biasa kepada anaknya.
3. Kepada adik lelaki penulis yaitu Raka Wahyu adityanara dan Wisnu Aditya Ekapaksi yang sangat penulis sayangi dan kasihi.
4. Ibu Prof. Dr. Diana Kartika selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
5. Ibu Dr. Ir. Haryani, MTP selaku Dekan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta.
6. Bapak Ir. Nasril Sikumbang M.T, IAI Selaku Kepala Program Studi Arsitektur Universitas Bung Hatta.
7. Bapak Ir. Nasril Sikumbang M.T, IAI dan Bapak Duddy Fajriansyah S.T., M.T. selaku koordinator dan wakil koordinator studio akhir arsitektur.

8. Bapak Ir. Nasril Sikumbang M.T, IAI dan Bapak Duddy Fajriansyah S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan banyak memberikan semangat dalam proses pembuatan laporan studio akhir ini.
9. Mendiang Milo yang sangat penulis sayangi, cintai, kasihi, dan akan selalu dirindukan yang selalu menemani dari awal pembuatan laporan ini hingga akhir hayatnya.
10. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas motivasi dan dukungannya selama perkuliahan.
11. Terakhir, terimakasih kepada penulis yaitu saya sendiri Windy aditiya Ningrum yang sudah kuat melewati segala lika-liku yang terjadi selama perkuliahan dan bisa menyelesaikan laporan studio akhir ini. Terimakasih sudah bisa bertahan dan kuat sampai dititik ini, mari berkembang dan bahagia serta menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya agar bisa membanggakan orang-orang tersayang.

Dalam Studi Akhir Arsitektur ini penulis sadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat positif diharapkan dari semua pihak yang telah membaca laporan studi akhir arsitektur ini untuk kesempurnaan laporan studi akhir arsitektur nantinya dan untuk dapat meningkatkan pengetahuan penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga laporan studi akhir arsitektur ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi Nusa dan Bangsa, dan dapat menambah khasanah cakrawala pemikiran bagi pembaca.

### *Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

## ABSTRAK

Kekerasan terhadap perempuan dan anak menjadi isu global yang semakin mengkhawatirkan, termasuk di berbagai wilayah di Indonesia. Beragam faktor, seperti ketidakadilan gender, kesenjangan sosial, dan permasalahan ekonomi, turut berkontribusi terhadap meningkatnya kasus kekerasan ini. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, tercatat 427 kasus, lalu meningkat menjadi 548 kasus pada tahun 2021, dan kembali bertambah menjadi 567 kasus pada tahun 2022. Melihat tingginya angka kasus tersebut, pemerintah perlu mengambil tindakan nyata untuk mencegah dan menangani kekerasan terhadap perempuan dan anak. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah membentuk Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A), yang berperan dalam memberikan perlindungan serta pemulihan bagi para korban. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam proses pemulihan, penerapan konsep Arsitektur Terapeutik dapat berperan penting dengan memanfaatkan elemen-elemen arsitektur yang mampu merangsang indra serta memengaruhi kondisi psikologis, fisik, dan perilaku individu. Faktor lingkungan seperti pencahayaan, suara, warna, pemandangan, aroma, serta tingkat privasi dapat berkontribusi dalam menciptakan suasana yang mendukung pemulihan korban secara fisik maupun mental. Selain itu, pusat ini juga dilengkapi dengan Pusat Kreativitas yang berfungsi sebagai fasilitas edukasi dan pelatihan keterampilan, sehingga para korban dapat mengembangkan potensi kreatif mereka serta meningkatkan kemandirian di masa depan.

Kata Kunci: Kekerasan; Provinsi Sumatera Barat; Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak; Arsitektur Terapeutik

## ABSTRACT

*Violence against women and children has become a global issue of increasing concern, including in various regions of Indonesia. Various factors, such as gender injustice, social inequality, and economic problems, contribute to the rise in cases of violence. According to data from the Central Statistics Agency of West Sumatra Province, the number of cases of violence against women and children has continued to increase in recent years. In 2020, 427 cases were recorded, rising to 548 cases in 2021, and further increasing to 567 cases in 2022. In light of these high case numbers, the government needs to take concrete actions to prevent and address violence against women and children. One of the efforts that has been implemented is the establishment of the Integrated Service Center for Women and Children Empowerment (P2TP2A), which plays a role in providing protection and recovery for victims. This research uses a qualitative method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. In the recovery process, the application of the concept of Therapeutic Architecture can play an important role by utilizing architectural elements that stimulate the senses and affect the psychological, physical, and behavioral conditions of individuals. Environmental factors such as lighting, sound, color, views, aroma, and privacy levels can contribute to creating an atmosphere that supports the physical and mental recovery of victims. In addition, the center is also equipped with a Creativity Center, which serves as an educational and skills training facility, allowing victims to develop their creative potential and increase their independence in the future.*

*Keywords: Violence; West Sumatra Province; Integrated Service Center for the Empowerment of Women and Children; Therapeutic Architecture*

## DAFTAR ISI

|                                                   |            |
|---------------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                       |            |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....           | <b>i</b>   |
| <b>PRAKATA</b> .....                              | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                           | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                        | <b>v</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                         | <b>vi</b>  |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....                    | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang.....                           | 1          |
| 1.1.1 Isu Dan Permasalahan .....                  | 2          |
| 1.1.2 Data dan Fakta .....                        | 3          |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                          | 5          |
| 1.2.1 Permasalahan Non-Arsitektural .....         | 5          |
| 1.2.2 Permasalahan Arsitektural .....             | 5          |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                       | 5          |
| 1.4 Sasaran Penelitian .....                      | 5          |
| 1.5 Manfaat Penelitian .....                      | 5          |
| 1.6 Ruang Lingkup Pembahasan .....                | 5          |
| 1.6.1 Ruang Lingkup Spasial (Kawasan) .....       | 5          |
| 1.6.2 Ruang Lingkup Substansional .....           | 6          |
| 1.7 Ide kebaruan .....                            | 6          |
| 1.8 Keaslian Penelitian .....                     | 6          |
| 1.9 Sistematika Pembahasan .....                  | 7          |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....              | <b>8</b>   |
| 2.1 Tinjauan Umum.....                            | 8          |
| 2.1.1 Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak ..... | 8          |
| 2.1.2 Kantor .....                                | 9          |
| 2.1.3 P2TP2A.....                                 | 11         |
| 2.1.4 Pengembangan Kreativitas .....              | 13         |
| 2.2 Tinjauan Teori .....                          | 13         |
| 2.3 Tinjauan Tema/Penekanan Desain .....          | 14         |

|                                                   |           |
|---------------------------------------------------|-----------|
| 2.4 Review Jurnal.....                            | 15        |
| 2.4.1 Jurnal .....                                | 15        |
| 2.4.2 Kriteria Desain .....                       | 25        |
| 2.5 Review Preseden .....                         | 26        |
| 2.5.1 Studi Preseden .....                        | 26        |
| 2.5.2 Prinsip Desain .....                        | 28        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....            | <b>29</b> |
| 3.1 Pendekatan Penelitian.....                    | 29        |
| 3.1.1 Jenis dan Data .....                        | 29        |
| 3.1.2 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan data..... | 29        |
| 3.1.3 Alur Prosedur Penelitian .....              | 30        |
| 3.2 Kriteria Pemilihan Lokasi .....               | 30        |
| 3.3 Kriteria Pemilihan Lokasi .....               | 30        |
| 3.4 Jadwal Penelitian.....                        | 30        |
| 3.5 Lokasi .....                                  | 31        |
| <b>BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN</b> .....  | <b>32</b> |
| 4.1 Deskripsi Lokasi/Site Kawasan.....            | 32        |
| 4.1.1 Potensi Kawasan.....                        | 32        |
| 4.1.2 Permasalahan Kawasan .....                  | 33        |
| 4.2 Deskripsi Tapak.....                          | 33        |
| 4.2.1 Lokasi.....                                 | 33        |
| 4.2.2 Tautan Lingkungan .....                     | 33        |
| 4.2.3 Ukuran dan Tatat Wilayah .....              | 33        |
| 4.2.4 Peraturan.....                              | 34        |
| 4.2.5 Kondisi Fisik Alami.....                    | 34        |
| 4.2.6 Kondisi Fisik Buatan.....                   | 34        |
| 4.2.7 Sirkulasi.....                              | 35        |
| 4.2.8 Utilitas .....                              | 35        |
| 4.2.9 Panca Indera .....                          | 35        |
| 4.2.10 Iklim .....                                | 36        |
| 4.2.11 Manusia dan Budaya .....                   | 36        |

|                                                 |           |
|-------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB V ANALISA.....</b>                       | <b>37</b> |
| 5.1 Analisa Ruang Luar.....                     | 37        |
| 5.1.1 Analisa Panca Indera Terhadap Tapak ..... | 37        |
| 5.1.2 Analisa Iklim .....                       | 38        |
| 5.1.3 Analisa Aksesibilitas dan Sirkulasi ..... | 39        |
| 5.1.4 Analisa Vegetasi Alami .....              | 39        |
| 5.1.5 Analisa Utilitas Tapak .....              | 40        |
| 5.1.6 Superimpose .....                         | 40        |
| 5.2 Analisa Ruang Dalam.....                    | 40        |
| 5.2.1 Analisa Data Fungsi.....                  | 40        |
| 5.2.2 Analisa Problematik .....                 | 40        |
| 5.2.3 Analisa Kebutuhan Ruang .....             | 43        |
| 5.2.4 Analisa Besaran Ruang .....               | 45        |
| 5.2.5 Analisa Hubungan Ruang .....              | 50        |
| 5.3 Analisa Bangunan .....                      | 51        |
| 5.3.1 Analisa Bentuk dan Massa Bangunan .....   | 51        |
| 5.3.2 Analisa Struktur Bangunan .....           | 52        |
| 5.3.3 Analisa Utilitas Bangunan .....           | 52        |
| <b>BAB VI KONSEP PERANCANGAN .....</b>          | <b>55</b> |
| 6.1 Konsep Tapak .....                          | 55        |
| 6.1.1 Konsep Panca Indera.....                  | 55        |
| 6.1.2 Konsep Iklim .....                        | 56        |
| 6.1.3 Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi.....   | 56        |
| 6.1.4 Konsep Vegetasi Alami.....                | 57        |
| 6.1.5 Konsep Utilitas .....                     | 57        |
| 6.2 Konsep Bangunan .....                       | 57        |
| 6.2.1 Konsep Massa Bangunan .....               | 57        |
| 6.2.2 Konsep Ruang Dalam .....                  | 58        |
| 6.2.3 Konsep Struktur Bangunan .....            | 58        |
| 6.2.4 Konsep Utilitas Bangunan .....            | 59        |
| <b>BAB VII PENUTUP.....</b>                     | <b>61</b> |
| 7.1 Kesimpulan.....                             | 61        |

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| 7.2 Saran .....            | 61        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>62</b> |



**DAFTAR GAMBAR**

GAMBAR 1. 1 : P2TP2A LIMPAPAH RUMAH NAN GADANG, KOTA PADANG.....3

GAMBAR 1. 2 : PETA KAWASAN KOTO TANGAH .....6

GAMBAR 3.1 : LOKASI.....31

GAMBAR 4. 1 : PETA KECAMATAN KOTO TANGAH.....32

GAMBAR 4. 2 : LOKASI .....33

GAMBAR 4. 3 : TAUTAN LINGKUNGAN.....33

GAMBAR 4. 4 : UKURAN DAN TATA WILAYAH. ....34

GAMBAR 4. 5 : KONDISI FISIK ALAMI .....34

GAMBAR 4. 6 : KONDISI FISIK BUATAN .....34

GAMBAR 4. 7 : SIRKULASI .....35

GAMBAR 4. 8 : UTILITAS. ....35

GAMBAR 4.9 : PANCA INDERA .....35

GAMBAR 4.10 : IKLIM.....36

GAMBAR 5.1 : VIEW .....37

GAMBAR 5. 2 :KEBISINGAN DAN POLUSI UDARA .....37

GAMBAR 5. 3 : ANALISA IKLIM.....38

GAMBAR 5. 4 : ANALISA AKSEBILITAS DAN SIRKULASI .....39

GAMBAR 5. 5 : ANALISA VEGETASI ALAMI .....39

GAMBAR 5. 6 : ANALISA SUPERIMPOSE .....40

GAMBAR 5. 7 : PONDASI TIANG PANCANG. ....52

GAMBAR 5. 8 : KOLOM DAN BALOK .....52

GAMBAR 5. 9 : UTILITAS BANGUNAN.....53

GAMBAR 5. 10 : TANGGA .....54

GAMBAR 5. 11 : SISTEM PENANGKAL PETIR .....54

GAMBAR 5. 12 : SISTEM KEAMANAN.....54

GAMBAR 5. 13 : SISTEM AUDIO.....54

GAMBAR 6. 1 : KONSEP TAPAK .....55

GAMBAR 6. 2 : VIEW.....55

GAMBAR 6. 3 : KEBISINGAN.....55

GAMBAR 6. 4 : PENGHAWAAN ALAMI. ....56

GAMBAR 6. 5 : PENCAHAYAAN ALAMI .....56

GAMBAR 6. 6 : AKSEBILITAS DAN SIRKULASI .....57

GAMBAR 6. 7 : VEGETASI ALAMI .....57

GAMBAR 6. 8 : PONDASI TIANG PANCANG .....58

GAMBAR 6. 9 : PONDASI FOOT PLAT .....59

GAMBAR 6. 10 : KOLOM DAN BALOK .....59

GAMBAR 6. 11 : ALAT ANTISIPASI KEBAKARAN.....60

GAMBAR 6. 12 : KONSEP PENANGKAL PETIR .....60

**DAFTAR TABEL**

TABEL 1. 1 : JUMLAH KASUS KEKRASAN PADA PEREMPUAN DAN ANAK. ....2

TABEL 1. 2 : JUMLAH KASUS KEKERASAN PADA PEREMPUAN DAN ANAK.....3

TABEL 1. 3 : SARANA DAN PRASARANA P2TP2A LIMPAPPEH RUMAH NAN GADANG .....4

TABEL 1. 4 : KEASLIAN PENELITIAN. ....6

TABEL 3. 1 : JADWAL PENELITIAN. ....30

TABEL 3. 2 : KRITERIA LOKASI.....31

TABEL 4. 1 : JENIS PENGGUNAAN LAHAN KECAMATAN KOTO TANGAH. ....32

TABEL 5. 1 : IDENTIFIKASI PELAKU KEGIATAN DIVISI LAYANAN TRIAGE/PENGADUAN.....41

TABEL 5. 2 : IDENTIFIKASI PELAKU KEGIATAN DIVISI LAYANAN REHABILITASI KESEHATAN.....41

TABEL 5. 3 : IDENTIFIKASI PELAKU KEGIATAN DIVISI LAYANAN REHABILITASI SOSIAL. ....41

TABEL 5. 4 : IDENTIFIKASI PELAKU KEGIATAN DIVISI LAYANAN HUKUM.....41

TABEL 5. 5 : IDENTIFIKASI PELAKU KEGIATAN DIVISI LAYANAN ADMINISTRASI. ....41

TABEL 5. 6 : IDENTIFIKASI PELAKU KEGIATAN INSTRUKTUR/PETUGAS P2TP2A. ....42

TABEL 5. 7 : IDENTIFIKASI PELAKU KEGIATAN KORBAN. ....42

TABEL 5. 8 : ANALISA KEBUTUHAN RUANG DIVISI LAYANAN TRIAGE/PENGADUAN.....43

TABEL 5. 9 : ANALISA KEBUTUHAN RUANG DIVISI LAYANAN REHABILITASI KESEHATAN.....43

TABEL 5. 10 : ANALISA KEBUTUHAN RUANG DIVISI LAYANAN REHABILITASI SOSIAL.....43

TABEL 5. 11 : ANALISA KEBUTUHAN RUANG DIVISI LAYANAN HUKUM. ....43

TABEL 5. 12 : ANALISA KEBUTUHAN RUANG DIVISI LAYANAN ADMINISTRASI. ....44

TABEL 5. 13 : ANALISA KEBUTUHAN RUANG INSTRUKTUR/PETUGAS P2TP2A. ....44

TABEL 5. 14 : ANALISA KEBUTUHAN RUANG KORBAN.....44

TABEL 5. 15 : ACUAN STANDAR BESARAN RUANG.....45

TABEL 5. 16 : PERSENTASE SIRKULASI RUANG. ....45

TABEL 5. 17 : BESARAN RUANG BANGUNAN UTAMA .....45

TABEL 5. 18 : BESARAN RUANG SHELTER/RUMAH AMAN .....46

TABEL 5. 19 : BESARAN RUANG FASILITAS PENUNJANG.....46

TABEL 5. 20 : LAYOUT BANGUNAN UTAMA .....46

TABEL 5. 21 : LAYOUT SHELTER/RUMAH AMAN. ....48

TABEL 5. 22 : LAYOUT FASILITAS PENUNJANG. ....49

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kekerasan terhadap Perempuan dan anak adalah masalah serius yang terjadi diseluruh dunia. Tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak kini semakin marak terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Banyak negara dan organisasi Internasional telah berupaya untuk melawan kekerasan terhadap Perempuan dan anak-anak melalui undang-undang, Program Pendidikan dan dukungan kepada korban. Kekerasan yang terjadi terhadap anak dan perempuan tanpa kita sadari sering dilakukan oleh orang dewasa. Padahal mereka adalah orang yang memiliki tugas sebagai pelindung anak dan perempuan yang paling utama. Hal tersebut dapat disebabkan karena berbagai macam faktor diantaranya kesetaraan gender, kesenjangan sosial, permasalahan ekonomi dan lain-lain. Ini mencakup berbagai jenis perilaku yang merugikan fisik, emosional, atau psikologis terhadap Perempuan dan anak-anak. Setiap manusia mendambakan rasa aman dan terlindungi dari rasa takut terhadap segala bentuk kekerasan. Namun tak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan sehari-hari setiap orang tanpa memandang jenis kelamin dan status dapat saja mendapatkan perlakuan kekerasan baik dari orang terdekat maupun orang yang tidak dikenal.

Perempuan dan anak (usia 0-17 tahun) merupakan populasi penduduk terbanyak di Indonesia. Berdasarkan buku Profil Anak Dan Perempuan Indonesia 2022 oleh Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, presentase jumlah anak Indonesia sebesar 29,15% dari keseluruhan jumlah penduduk dan presentase jumlah anak pada Provinsi Sumatera Barat sebesar 30,34% sedangkan penduduk perempuan sebesar 49,44% (termasuk anak perempuan) dari keseluruhan jumlah penduduk dan presentase jumlah perempuan pada Provinsi Sumatera Barat sebesar 49,65%. Tingginya angka kekerasan terhadap perempuan dan anak yang terjadi tentu menuntut pemerintah untuk melakukan sesuatu terkait dengan perlindungan perempuan dan anak korban kekerasan. Hal tersebut penting untuk dilakukan tidak lepas dari sifat kekerasan terhadap perempuan dan anak yang kompleks dan dampak yang akan ditimbulkan dari kekerasan tersebut. (Fahririn, 2022).

Komisioner Komnas Perempuan Alimatul Qibtiyah menyebutkan, “Data CATAHU 2022 Komnas Perempuan memperlihatkan kenaikan 83% kasus KBGS dari tahun 2020 sebanyak 940 kasus menjadi sebanyak 1.721 kasus pada 2021. Penerima laporan KBGS terbanyak adalah di LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dan WCC (*Women Crisis Center*) yakni sebanyak 170 kasus, diikuti DPPP (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) dan P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) sebanyak 22 kasus, serta Pengadilan Negeri sebanyak 13 kasus” (Komnas Perempuan, 2022).

Dari keterangan diatas maka pemerintah mengambil Kebijakan lain yaitu menekankan pentingnya perlindungan hukum bagi Perempuan dan anak korban kekerasan, maka dibentuknya Lembaga khusus yaitu Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A). Lembaga pemerintah tersebut secara khusus sebagai tempat atau wadah pendampingan terhadap anak dan perempuan yang mengalami permasalahan sosial utamanya mengenai pelanggaran hak asasi atau kekerasan seperti perdagangan manusia, kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan seksual dan penelantaran. Sesuai dengan Peraturan Menteri PPPA Nomor 5 Tahun 2010 tentang Panduan Pembentukan dan Pengembangan Pusat Pelayanan Terpadu, terdapat beberapa standar layanan yang harus disediakan pada P2TP2A diantaranya:

1. layanan pengaduan.
2. layanan rehabilitasi kesehatan.
3. layanan rehabilitasi sosial.
4. layanan bantuan hukum.
5. Pemulangan.
6. reintegrasi sosial.

Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak lahir dari Surat Keputusan Bersama (SKB) tanggal 25 September 2002 antara 3 Menteri, khususnya Menteri tentang Pembinaan Perempuan (No. 14/Pria.PP/Bep.V /X/2002), Menteri Sosial (No. 75/huk/2002 No. 75/Huk/2002), Menteri Kesehatan (No. 1329/Menkes/SKB/berlaku 5 tahun. SKB 3 Menteri dan Kapolri menandai dimulainya pengembangan konsep dan peraturan terkait pelayanan terpadu bagi perempuan dan anak korban kekerasan. Sejak berlakunya kebijakan tersebut, Kementerian/Lembaga tersebut mulai membangun kebijakan Penyelesaian perempuan korban di institusinya masing-masing. Konsep pelayanan terpadu ini terus ditingkatkan dan diperkuat dengan terbitnya UU No.23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (PKDRT) dan Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2006 tentang Penyelenggaraan Kerjasama Pemulihan Korban KDRT. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) kemudian mengeluarkan berbagai peraturan menteri untuk mendorong pembentukan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) di semua provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia.

Kasus kekerasan pada perempuan dan anak di Sumatera Barat sepanjang 2021 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. di tahun 2020 tercatat sebanyak 427 kasus, pada tahun 2021 tercatat mengalami kenaikan yaitu 548 kasus, sedangkan pada tahun 2022 tercatat kembali



mengalami kenaikan sebanyak 567 kasus. Pada kasus kekerasan terhadap Perempuan pada tahun 2020 tercatat sebanyak 188 kasus, pada tahun 2021 tercatat mengalami kenaikan yaitu sebanyak 205 kasus, dan juga pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan yaitu sebanyak 228 kasus. Sejumlah kasus lainnya seperti sodomi terjadi sebanyak 4 kali pada 2021, pelecehan seksual 15 kasus, kekerasan berbasis gender online 9 kasus. Berikut merupakan jumlah kasus kekerasan yang terjadi pada Anak dan Perempuan di Provinsi Sumatera Barat menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat:

| Kabupaten/Kota          | Kekerasan Pada Anak |      |      | Kekerasan Pada Perempuan |      |      |
|-------------------------|---------------------|------|------|--------------------------|------|------|
|                         | 2020                | 2021 | 2022 | 2020                     | 2021 | 2022 |
| Kab. Kepulauan Mentawai | 13                  | 12   | 13   | -                        | -    | -    |
| Kab. Pesisir Selatan    | 43                  | 30   | 39   | 60                       | 37   | 20   |
| Kab. Solok              | 18                  | 38   | 43   | 5                        | 15   | 18   |
| Kab. Sijunjung          | 30                  | 24   | 17   | 4                        | -    | 1    |
| Kab. Tanah Datar        | 27                  | 34   | 34   | 7                        | 8    | 5    |
| Kab. Padang Pariaman    | 21                  | 15   | 5    | 3                        | -    | -    |
| Kab. Agam               | 33                  | 50   | 40   | 6                        | 11   | 14   |
| Kab. Lima Puluh Kota    | 43                  | 62   | 43   | 7                        | 12   | 12   |
| Kab. Pasaman            | 2                   | 4    | 20   | 2                        | 1    | 5    |
| Kab. Solok Selatan      | 4                   | 9    | 14   | -                        | 6    | 4    |
| Kab. Dharmasraya        | 21                  | 15   | 62   | 4                        | 9    | 11   |
| Kab. Pasaman Barat      | 51                  | 45   | 52   | 32                       | 26   | 39   |
| Kota Padang             | 69                  | 89   | 49   | 15                       | 31   | 25   |
| Kota Solok              | 10                  | 14   | 25   | 16                       | 8    | 7    |
| Kota Sawahlunto         | 12                  | 23   | 16   | 3                        | 5    | 5    |
| Kota Padang Panjang     | 7                   | 6    | 8    | 6                        | 4    | 7    |
| Kota Bukittinggi        | 12                  | 40   | 33   | 7                        | 15   | 26   |
| Kota Payakumbuh         | 2                   | 21   | 25   | 1                        | 8    | 16   |
| Kota Pariaman           | 9                   | 17   | 29   | 10                       | 9    | 13   |
| Provinsi Sumatera Barat | 427                 | 548  | 567  | 188                      | 205  | 228  |

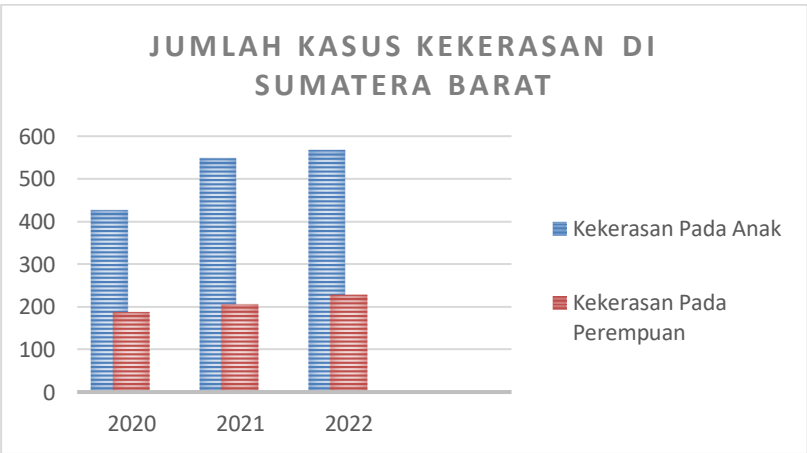
Tabel 1. 1 Jumlah Kasus Kekerasan pada Perempuan dan Anak.  
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan data diatas dapat dilihat pada kasus kekerasan terhadap perempuan anak yang terjadi di Provinsi Sumatera Barat terbilang cukup tinggi, maka P2TP2A perlu dibangun guna menekan angka kasus kekerasan yang terjadi pada anak dan perempuan di Provinsi Sumatera Barat. Sehingga perlu adanya suatu wadah khusus bagi korban kekerasan yang sesuai dengan standar pelayanan minimal pelayanan terpadu bagi korban kekerasan, ditujukan kepada korban yang memerlukan

tempat perlindungan (shelter) yang aman, serta tempat penanganan secara hukum, juga sebagai tempat rehabilitasi sosial berupa penanganan kesehatan mental dan fisik, psikologis serta pembinaan atau pelatihan keterampilan bagi korban kekerasan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis akan melakukan perancangan dengan topik “Perencanaan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi Sumatera Barat Dengan Pendekatan Arsitektur Terapeutik di Kota Padang” harapan penulis hasil rancangan yang dibuat dapat menjadi media pembelajaran dan memberi masukan bagi pemerintah Provinsi Sumatera Barat untuk mendesain P2TP2A yang layak dengan fasilitas yang memadai.

1.1.1 Isu dan Permasalahan

P2TP2A ini berkedudukan di Provinsi, Kabupaten, Kota dan Kecamatan (Perm PP dan PA nomor 6 tahun 2015). Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak lahir dari Surat Keputusan Bersama (SKB) tanggal 25 September 2002 antara 3 Menteri, khususnya Menteri tentang Pembinaan Perempuan (No. 14/Pria.PP/Bep.V /X/2002), Menteri Sosial (No. 75/huk/2002 No. 75/Huk/2002), Menteri Kesehatan (No. 1329/Menkes/SKB/berlaku 5 tahun. SKB 3 Menteri dan Kapolri menandai dimulainya pengembangan konsep dan peraturan terkait pelayanan terpadu bagi perempuan dan anak korban kekerasan. Masalah pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak telah menjadi perhatian di skala nasional sejak beberapa tahun terakhir. Tingginya kasus kekerasan yang terjadi di Sumatera Barat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi mengapa Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak di Provinsi Sumatera Barat ini harus mengalami perkembangan, pada data BPS Provinsi Sumatera Barat mencatat pada tahun 2022 kekerasan pada anak mengalami kenaikan dari 548 kasus pada tahun 2021 menjadi 567 kasus. Pada kekerasan terhadap Perempuan juga mengalami kenaikan ditahun 2022 yaitu sebanyak 205 kasus pada tahun 2021 sebanyak 228 kasus.



Meskipun di Provinsi Sumatera Barat dan di setiap kota/kabupaten telah berdiri Pusat Pelayanan

Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A), hampir semua Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) kota/kabupaten belum memiliki kantor dan perlengkapan kantor sendiri, kecuali Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Limpapeh Rumah Nan Gadang Provinsi Sumatera Barat, dan P2TP2A Luhak Nan Tuo batusangkar. Sedangkan sarana dan prasarana umumnya memanfaatkan sarana dan prasarana Badan pemberdayaan masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPKB). Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) di Provinsi Sumatera Barat saat ini khususnya berada pada Jalan Batang Antokan No.2 kompleks Gor Baru, Minahasa, Rimbo Kaluang, Kec. Padang Tim., Kota Padang, Sumatera Barat, namun belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sehingga diperlukannya Pengembangan pada Sekretariat Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) agar menunjang kegiatan perlindungan terhadap Perempuan dan anak.



Gambar 1. 1 P2TP2A Limpapeh Rumah Nan Gadang, Kota Padang.

Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Limpapeh Rumah Nan Gadang Provinsi Sumatera Barat telah berdiri sejak tahun 2003, merupakan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) keempat setelah berdirinya Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Yogyakarta dan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Surabaya, Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Lampung. Pendirian Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Limpapeh Rumah nan Gadang difasilitasi oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan RI. Ibu Menteri Pemberdayaan Perempuan RI melantik pengurus serta meresmikan kantor Pusat Pelayanan Terpadu

Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) di Jalan Musa Endah No 118 Air Tawar Padang. Kantor ini merupakan rumah pribadi Bapak Prof. Fachri Ahmad yang saat itu menjabat sebagai wakil Gubernur provinsi Sumatera Barat. Sedangkan ketua Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Limpapeh Rumah nan Gadang Provinsi Sumatera Barat periode 2003-2008 adalah Ibu Yes Fachri Ahmad. Saat ini ketua Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Limpapeh Rumah nan Gadang adalah Ibu Hj. Harneli Mahyeldi (istri Bapak Gubernur Provinsi Sumatera Barat) dan berkantor di Jalan Batang Antokan No.2 kompleks Gor Baru, Minahasa, Rimbo Kaluang, Kec. Padang Tim., Kota Padang, Sumatera Barat.

1.1.2 Data dan Fakta

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat jumlah kasus kekerasan pada anak di tahun 2020 tercatat sebanyak 427 kasus, pada tahun 2021 tercatat mengalami kenaikan yaitu 548 kasus, sedangkan pada tahun 2022 tercatat kembali mengalami kenaikan sebanyak 567 kasus. Pada kasus kekerasan terhadap Perempuan pada tahun 2020 tercatat sebanyak 188 kasus, pada tahun 2021 tercatat mengalami kenaikan yaitu sebanyak 205 kasus, dan juga pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan yaitu sebanyak 228 kasus. Jumlah kasus kekerasan pada Perempuan dan anak di Provinsi Sumatera Barat pada tiga tahun terakhir dapat dilihat pada *table* dibawah ini.

| Tahun | Jumlah kekerasan Pada Anak | Jumlah Kekerasan Pada Perempuan |
|-------|----------------------------|---------------------------------|
| 2020  | 427 Kasus                  | 15 Kasus                        |
| 2021  | 548 Kasus                  | 31 Kasus                        |
| 2022  | 567 Kasus                  | 25 Kasus                        |

Tabel 1. 2 Jumlah Kasus Kekerasan pada Perempuan dan Anak.  
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

Beberapa jenis kekerasan yang sering diterima perempuan dan anak di Indonesia yaitu:

1. Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).  
Bentuk kekerasan yang dilakukan oleh anggota keluarga seperti suami terhadap istri atau orangtua terhadap anak. Bisa berupa kekerasan fisik, psikis, seksual, dan ekonomi.
2. Kekerasan seksual.  
Termasuk perkosaan, pelecehan seksual, eksploitasi seksual, hingga perdagangan manusia untuk tujuan seksual. Sering terjadi pada perempuan dan anak di bawah umur.
3. Perundungan/*bullying*.  
Kekerasan yang dilakukan secara berulang oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat terhadap korban. Dapat terjadi di sekolah, tempat kerja, atau media sosial.

4. Kekerasan dalam pacarana.

Tindak kekerasan yang dilakukan oleh salah satu pasangan dalam hubungan pacaran, baik kekerasan fisik, psikis, maupun seksual.

5. Perdagangan orang.

Perekrutan, pengiriman, atau penerimaan seseorang dengan cara ancaman, penggunaan kekerasan atau bentuk pemaksaan untuk tujuan eksploitasi.

6. Tradisi yang merugikan.

Seperti perkawinan anak, sunat perempuan, atau tradisi yang menempatkan perempuan dalam posisi subordinat.

7. Kekerasan di tempat kerja.

Pelecehan, intimidasi, atau diskriminasi terhadap perempuan di lingkungan kerja.

Terdapat salah satu Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) terbaik di Indonesia yaitu Resko Dyah utami. Hal tersebut dapat dibuktikan lewat asesmen yang dibuat oleh Komnas Perempuan dengan contoh adanya ruang konseling, mobilitas untuk menjangkau korban, dan memiliki shelter yang diawasi langsung oleh pemerintah. Sama seperti kebanyakan bangunan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) atau rumah aman di Indonesia, resko Dyah utami memiliki bentuk fasad seperti bangunan pemerintahan. Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) di Sumatera Barat telah terbentuk dengan proses, legalitas dan struktur personalia sebagaimana yang diharapkan. Meskipun di Provinsi Sumatera Barat dan di setiap kota /kabupaten telah berdiri Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A), hampir semua Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) kota/kabupaten belum memiliki kantor dan perlengkapan kantor sendiri, kecuali Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Limpapeh Rumah Nan Gadang Provinsi Sumatera Barat, dan P2TP2A Luhak Nan Tuo batusangkar. Sedangkan sarana dan prasarana umumnya memanfaatkan sarana dan prasarana Badan pemberdayaan masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPKB).

Fungsi Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) yang paling banyak difokuskan pada pemberian pelayanan penanganan kasus dan korban kekerasan terhadap perempuan dan anak melalui kegiatan konseling, pendampingan, pendidikan dan pelatihan. Hanya sedikit yang dapat melakukan fungsi pencegahan dan pemberdayaan sehingga mempengaruhi struktur dan bentuk kelembagaan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A). Setiap P2TP2A Kabupaten/kota telah membuat program,

namun belum terealisasi karena anggaran tidak memadai. Sumber daya manusia Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) berasal dari SKPD, akademisi, profesional, tokoh masyarakat, LSM yang telah sensitif gender dan peduli anak sehingga dapat dipandang berkompeten untuk melaksanakan pelayanan yang disediakan. Berbicara tentang sarana dan prasarana Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Limpapeh Rumah Nan Gadang Provinsi Sumatera Barat yang mendukung kegiatan yang akan dilakukan dapat dilihat dari data yang tercantum pada tabel berikut ini:

| Sarana dan Prasarana                                                                                                                       | Ada | Tidak |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|-------|
| Memiliki gedung yang terpisah                                                                                                              | √   |       |
| Status kepemilikan gedung/bangunan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A)                                        | √   |       |
| P2TP2A sudah memiliki sarana perlengkapan kantor, kendaraan operasional                                                                    | √   |       |
| Sarana pendukung yang dimiliki memadai untuk pelaksanaan tugas dan fungsi Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) |     | √     |
| Sarana pendukung Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A)                                                          | √   |       |

**Tabel 1.3 Sarana dan prasarana P2TP2A Limpapeh Rumah Nan Gadang.**

Sumber: Analisis Penulis

Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Limpapeh Rumah Nan Gadang Provinsi Sumatera telah memiliki gedung/kantor yang terpisah dengan status pinjam pakai dari Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) (Penimbangan dinas Perhubungan provinsi Sumatera Barat. Dalam perjanjiannya gedung/kantor tersebut dapat dipakai selama 2 tahun dan dapat diperpanjang kembali. Namun sekarang sedang di usulkan agar gedung/kantor tersebut dihibahkan oleh pemerintah Provinsi Sumatera Barat kepada P2TP2A Limpapeh Rumah Nan Gadang Provinsi Sumatera Barat. Selain sebagai kantor P2TP2A Limpapeh Rumah Nan Gadang, gedung tersebut juga berfungsi sebagai shelter (rumah aman) bagi perempuan dan anak korban kekerasan dan trafficking (penjualan orang). Oleh karena itu, selain sarana perkantoran seperti ruang administrasi (yang dilengkapi dengan komputer, printer, mesin tik, laptop, lemari arsip, infocus, lemari pajangan) juga ada ruang ketua, ruang rapat, ruang konseling, ruang resepsionis. Disamping itu gedung ini juga dilengkapi dengan kamar tidur dan ruang tamu serta ruang makan untuk perempuan dan anak yang membutuhkan rumah aman. Selain itu di kantor Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) ini juga ada fasilitas untuk kantor TeSa (Telepon Sahabat Anak) yang didirikan oleh Pusat Pelayanan Terpadu



Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Limpapeh Rumah Nan Gadang. Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Limpapeh juga dilengkapi dengan sebuah mobil (meskipun sudah agak tua) sebagai sarana transportasi dalam melakukan kegiatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural**

1. Bagaimana cara mengedukasi para korban kekerasan?
2. Aktivitas apa saja yang dapat dilakukan para korban di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A).
3. Fasilitas apa saja yang diberikan oleh Lembaga untuk korban kekerasan?

### **1.2.2 Permasalahan Arsitektural**

1. Bagaimana merencanakan sebuah wadah yang dapat menaungi korban kekerasan?
2. Bagaimana merencanakan sebuah fasilitas yang dapat mewadahi korban kekerasan menjadi sebuah aktivitas yang lebih bermanfaat dan menjadi pengembangan kreativitas para korban?
3. Bagaimana mendesain fasilitas Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) yang berorientasi pada pencegahan, penanganan dan pemulihan perempuan dan anak korban kekerasan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Memberikan perlindungan kepada perempuan dan anak dari berbagai bentuk kekerasan, pelecehan, eksploitasi, dan diskriminasi yang mungkin mereka alami. Ini mencakup perlindungan hukum, psikologis, dan fisik.
2. Menyediakan berbagai layanan penting seperti konseling, rehabilitasi, bantuan medis, dan tempat perlindungan bagi perempuan dan anak yang menjadi korban kekerasan atau eksploitasi.
3. Dapat menghasilkan desain Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) yang berorientasi pada pencegahan, penanganan, dan pemulihan perempuan dan anak korban kekerasan di Provinsi Sumatera Barat.
4. Memberdayakan perempuan dan anak agar dapat mandiri, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan akses yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Ini termasuk pelatihan, pendidikan, dan bantuan dalam mencari pekerjaan.
5. Edukasi dan kesadaran untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak-hak perempuan dan anak serta masalah yang mereka hadapi. Ini dapat dilakukan melalui program edukasi, kampanye kesadaran, dan pelatihan.

## **1.4 Sasaran Penelitian**

Perencanaan dan perancangan suatu fasilitas Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) dengan desain yang menerapkan aspek-aspek dalam aplikasinya, yang memberikan kontribusi terhadap upaya pencegahan, penanggulangan, pemulihan perempuan dan anak korban kekerasan diantaranya:

- a. Pembentukan suasana ruang dalam (interior).
- b. Penataan ruang luar (eksterior).
- c. Penataan tampilan fasad/tampak bangunan.
- d. Suasana ruang (aspek psikologis ruang).

Ini mencakup kantor pengelola, klinik medis, klinik psikiatri, rumah aman atau *shelter*, dan kantor pengaduan hukum.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak-hak perempuan dan anak serta masalah yang mereka hadapi. Hal ini membantu mengurangi stigma dan diskriminasi, serta menciptakan masyarakat yang lebih inklusif.
2. Dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam proses merancang fasilitas Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A).
3. Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca, khususnya mahasiswa arsitektur.

## **1.6 Ruang Lingkup Pembahasan**

### **1.6.1 Ruang Lingkup Spasial (kawasan)**

P2TP2A di Provinsi Sumatera Barat saat ini khususnya berada pada Jalan Batang Antokan No.2 kompleks Gor Baru, Minahasa, Rimbo Kaluang, Kec. Padang Tim., Kota Padang, Sumatera Barat.





|                                   |                   |      |                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----------------------------------|-------------------|------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Universitas Tadulako              | Andini Pratiwi    | 2021 | Penerapan Konsep “ <i>Healing Environment</i> ” Pada Desain Pusat Pemberdayaan Perempuan Di Kota Palu                      | Membahas desain Pusat Pemberdayaan Wanita di Palu dengan konsep <i>Healing Environment</i> , yang bertujuan untuk memberikan pendidikan non-formal, layanan kesehatan, layanan hukum, dan tempat berlindung yang aman bagi korban kekerasan. Pusat harus menyediakan ruang hidup yang sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku, dan diharapkan berbagai pihak, terutama pemerintah kota Palu, akan mengambil tindakan lanjutan untuk mendukung pembentukan pusat. Pusat ini harus berfungsi sebagai tempat berlindung yang aman bagi korban kekerasan, memberikan bantuan hukum, dan menawarkan rehabilitasi sosial, perawatan kesehatan mental dan fisik, dukungan psikologis, dan pelatihan keterampilan bagi para korban. |
| Universitas Muhammadiyah Surabaya | Intan Eben Tantri | 2022 | Perancangan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Di Surabaya Dengan Menerapkan Konsep Biofilik | Pemerintah membentuk P2TP2A sebagai upaya meminimalkan kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak di Surabaya. P2TP2A merupakan pusat layanan yang mengintegrasikan upaya pemberdayaan perempuan di berbagai bidang pembangunan dan melindungi mereka dari diskriminasi dan kekerasan, termasuk perdagangan manusia. Penerapan konsep biofilik dalam desain P2TP2A cocok karena dapat membantu menyembuhkan luka psikologis korban. Arsitektur biofilik memberikan kesempatan bagi manusia untuk hidup dan bekerja di tempat yang sehat, dengan tingkat stres rendah, dengan mengintegrasikan alam ke dalam desain.                                                                                                                  |

**Tabel 1. 4 Keaslian Penelitian.**

Sumber: Analisis Penulis

## 1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan dan pembahasan penelitian ini terdiri dari 8 bab yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Meliputi latar belakang perumusan masalah, maksud dan tujuan kegunaan penelitian, hasil penelitian terkini, ruang lingkup pembahasan dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas tentang pengertian judul penelitian, pengertian kata kunci, judul penelitian jurnal sebelumnya dalam kaitannya dengan judul penelitian bangunan yang ada, dan prinsip desain yang dapat ditindaklanjuti.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ekstensif dibahas dalam pembahasan pendekatan penelitian, rencana penelitian, dan pengamatan terhadap objek penelitian.

### **BAB IV : TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN**

Mendeskripsikan lokasi desain dan alternatif lokasi serta pemilihan lokasi desain. Jelaskan pemilihan lokasi, kondisi lokasi yang ada, potensi lokasi, masalah lokasi, hubungan lingkungan dan peraturan lokasi

### **BAB V : ANALISA**

Analisis yang akan dilakukan adalah analisis internal yang terdiri dari analisis operator, analisis aktivitas, analisis kebutuhan ruangan, tata letak ruangan, ukuran ruangan, kebutuhan ruangan, kondisi ruangan dan pembagian zonasi internal. Analisis lapangan terdiri dari analisis sensori kawasan, analisis iklim, analisis aksesibilitas dan sirkulasi, analisis vegetasi alami, analisis kenampakan alami dan buatan, analisis penggunaan lahan, dan analisis luas permukaan. Analisis spasial internal meliputi data operasional, analisis program, analisis kebutuhan spasial, analisis pelaporan spasial, dan tata ruang. Zonasi eksternal mencakup zonasi objek menurut jenis dan karakteristik fungsionalnya.

### **BAB VI : KONSEP PERANCANGAN**

Membahas mengenai konsep rancangan yang akan di terapkan secara micro maupun macro

### **BAB VII : PERENCANAAN TAPAK**

Membahas mengenai perencanaan tapak yang di ambil dari konsep yang sudah kita rancang dan yang usdah kita Analisa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**